

16. Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran...

By: Sri Supiyati

As of: Jun 25, 2024 12:19:27 PM
3,045 words - 28 matches - 24 sources

Similarity Index

15%

Mode: Similarity Report

paper text:

ABSYARA:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 2, No. 2, Desember 2021 Hal

23

. 274 - 282 e-ISSN: 2723-6269 Workshop Penyusunan Prangkat Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru di MA Assawiyah Fahrurrozi*1, Sri Supiyati2, Lalu Muhammad Fauzi3 , Muhammad Khalqi4 mas.odji.mpd@gmail.com*1, sri.supiyati@gmail.com*2, mhalqi@hamzanwadi.ac.id*3 1234Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi

Received: 31 October 2021 Accepted: 07 December 2021 Online Published : 30 December 2021

19

DOI: 10.29408/ab.v2i2.4224 Abstrak: Sejak Indonesia ikut dalam

Program for International Students Assessment (PISA), dan Trend In International Mathematics and Science Study

6

(TIMMS) pada tahun 2000, hasil tes bidang matematika yang didapatkan tidak pernah memuaskan, bahkan sampai tahun 2018 hasilnya masih tidak memuaskan. Dengan kata lain hasil tes tersebut stagnan. Sebagai upaya membenahi hasil tes tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan asesmen kompetensi minimal (AKM) atau dikenal juga dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Salah satu tes yang ada di dalamnya adalah pemberian soal-soal yang termasuk dalam kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti yang biasa di berikan pada tes PISA maupun TIMMS. Sebagai upaya mempersiapkan sekolah atau madrasah menghadapi kebijakan tersebut diperlukan pelatihan kepada guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi HOTS. Mitra pengabdian adalah seluruh guru di MA Assawiyah Pringgasela Timur. PKM dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2021 yang dihadiri oleh 17 Guru. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada guru MA Assawiyah memperoleh pengetahuan tentang konsep dasar Higher Order Thinking Skills (HOTS), implementasi HOTS dalam perencanaan pembelajaran dan bagaimana mengukur HOTS di siswa. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah disusun sudah termasuk dalam kategori HOTS. Kata kunci: Higher Order Thinking Skills; Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS; Workshop Abstract: Since Indonesia participated in the Program for International Students Assessment (PISA) and the Trend in International Mathematics and Science Study (TIMMS) in 2000, the mathematics test results have never been satisfactory. Even until 2018, the results were still unsatisfactory. In other words, the test results are stagnant. To improve the results of these tests, the government has issued a policy of minimum competency assessment (AKM) or known as the Computer-Based National Assessment (ANBK). One of the tests in it is the provision of questions that are included in the Higher Order Thinking Skills (HOTS) category, as are usually given on the PISA and TIMMS tests. Training for teachers in HOTS-integrated learning tools is needed to prepare schools or madrasas to face HOTS-integrated learning. The service partners are all teachers at MA Assawiyah Pringgasela Timur. The community service is on 7-8 August 2021, which 17 teachers attend. The method used is lecture and demonstration. The result of community service activities is that MA Assawiyah teachers gain knowledge about the basic concepts of Higher Order Thinking Skills (HOTS), implementation of HOTS in learning planning, and measuring HOTS in students. This can be seen from the learning tools that have been compiled into the HOTS category. Keywords: Higher Order Thinking Skills; HOTS-Based Learning Media; Workshop PENDAHULUAN Pendidikan pada abad 21 ini diharapkan tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan tetapi juga pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan siswa agar peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa depan. Keterampilan siswa yang dimaksud tertuang dalam

The Partnership for 21st Century Skill yang merumuskan konten isi akademik berupa 3Rs (Reading, Writing , Arithmetic) dan 4Cs (berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas-inovasi) yang mendasari kemampuan berpikir tingkat

3

tinggi

(Nugroho, 2018). Keterampilan 3Rs dan 4Cs inilah yang menjadi salah satu dasar

kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kita kenal **dengan istilah Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

14

) (Fahrurrozi, dkk., 2020).

Menurut Thomas & Thorne (Nugroho, 2018) HOTS adalah **cara berpikir yang lebih tinggi daripada**

15

hanya sekedar mengingat, dan menyajikan fakta atau menerapkan prosedur, rumus, dan aturan. Menurut Cocklin (Arifin & Retnawati, 2017) menyebutkan bahwa karakteristik HOTS berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Menurut Resnick (Ariyana, dkk., 2018) HOTS adalah

proses berpikir yang **kompleks dalam** mendeskripsikan **materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan** yang **melibatkan aktivitas mental paling dasar**. Menurut King, dkk. (**Sani, 2019) HOTS**

7

adalah keterampilan berpikir kritis, berpikir logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa HOTS merupakan keterampilan **yang**

24

mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Salah satu wadah untuk mengembangkan HOTS adalah mata pelajaran matematika karena dalam matematika siswa bisa dilatih menyelesaikan masalah yang di dalam prosesnya tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis (Yulistianti & Megawati, 2019). Secara internasional mata pelajaran matematika juga dijadikan sebagai indikator kualitas berpikir tingkat tinggi peserta didik seperti penilaian internasional

Program for International Students Assessment (PISA) dan Trend In International Mathematics and Science Study

6

(TIMSS) (Syamsuri & Nindiasari, 2021). Adapun peringkat Indonesia pada PISA dan TIMSS sebagai berikut: Tabel 1. Peringkat Indonesia pada PISA dan TIMSS Dari tabel di atas terlihat bahwa

kemampuan HOTS peserta didik Indonesia **masih tergolong rendah** disebabkan **karena peserta didik**

22

kurang terlatih dalam menyelesaikan soal- soal yang membutuhkan analisis, interpretasi, penalaran, serta keterampilan berpikir

kritis dan kreatif. Membiasakan siswa **menyelesaikan soal-soal yang termasuk dalam kategori**

18

HOTS

secara tidak langsung menjadikan siswa mampu menghadapi tantangan masa depan dalam persaingan global untuk proses pengambilan keputusan dan penyelesaian suatu masalah

2

(Lestari, dkk., 2016). Namun kurang tersedianya soal-soal HOTS di sekolah menjadi kendala dalam mengembangkan dan meningkatkan HOTS peserta didik.

Guru harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam mendesain soal-soal yang berkategori HOTS dan membiasakan memberikan evaluasi menggunakan soal-soal yang berkategori HOTS seperti pada Ulangan Harian, UTS, dan UAS serta Ujian Nasional (UN). Pada UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) tahun 2018/2019 telah mencantumkan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Totok Suprayinto Kepala Balitbang Kemendikbud mengatakan bahwa komposisi soal UN berdasarkan level kognitifnya, 10%-15% untuk penalaran atau

HOTS, 50%-60% untuk aplikasi , serta **25%-30% untuk pengetahuan pemahaman (Maulipaksi**

20

, 2019). Pencantuman soal HOTS pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) menyebabkan skor matematika pada UNBK menurun. Skor rata-rata matematika mencapai 39,33 dari skala 100. Skor

rata-rata matematika siswa lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain

21

yang diujikan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, dan Biologi. Laporan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dapat dilihat sebagai berikut. Gambar 1. Grafik Laporan Hasil UNBK 2018/2019 Selain itu, hasil telaah soal yang dilakukan Direktorat Bina Sekolah Menengah Atas pada USBN Tahun Pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran di 136 Sekolah Menengah Atas Rujukan di 34 provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar item yang dianalisis berada pada level-1 dan level-2. Dari 136 Sekolah Menengah Atas Rujukan, hanya 27 sekolah yang merumuskan soal HOTS, namun 20% dari seluruh pertanyaan USBN diajukan, 84 sekolah merumuskan soal HOTS di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disiapkan HOTS atau tidak (Widana, 2017). Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru di Lingkungan Yayasan Assawiyah Desa Pringgasela Timur menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda, pengajar hanya terbiasa menggunakan soal-soal yang dikirimkan oleh kelompok kerja madrasah (KKM) untuk melakukan evaluasi semester sehingga istilah perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian HOTS terasa asing bagi pengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya pelatihan atau workshop bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian berorientasi HOTS khususnya di Yayasan Assawiyah Desa Pringgasela Timur. METODE PELAKSANAAN Waktu dan Lokasi Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 7-8 Agustus 2021. Tempat pelaksanaan di MA Assawiyah Desa Pringgasela Timur Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB dengan sasarannya adalah guru-guru di madrasah tersebut. Prosedur pelaksanaan Untuk mencapai tujuan program pengabdian ini maka metode pelaksanaan workshop yang dilakukan ada tiga proses yaitu Proses awal diantaranya 1) analisis masalah yang dihadapi oleh madrasah, 2) penyusunan dua modul yaitu modul penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi HOTS) dan modul penyusunan instrumen HOTS, dan 3) koordinasi dengan madrasah waktu dan tempat pelaksanaan. Proses inti yaitu 1) penyampaian materi oleh pemateri, 2) tanya jawab seputar HOTS, dan 3) pengerjaan perangkat pembelajaran dan instrumen berorientasi HOTS yang didampingi langsung oleh tim. Proses akhir yaitu 1) beberapa guru presentasi perangkat dan instrumen yang telah disusun, 2) tim memberikan masukan sebagai revisi perbaikan dari perangkat dan instrumen yang telah disusun, dan 3) penutupan dan penguatan serta program tinjau lanjut kerja sama dalam meningkatkan mutu Yayasan Assawiyah Desa Pringgasela Timur. Untuk melihat hasil dari program pengabdian ini, setelah proses akhir kegiatan guru diberikan instrumen berupa angket yang berisi tentang 1) seberapa familier guru dengan istilah HOTS, 2) apakah guru pernah menyusun perangkat dan instrumen HOTS, 3) apakah kegiatan ini bermanfaat bagi peserta, 4) apakah materi yang diberikan menyenangkan bagi peserta, dan 5) apakah kegiatan pelatihan seperti ini perlu tindak lanjut dalam jangka panjang. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di MA Assawiyah didapatkan

hasil seperti terlihat pada tabel 2. Berikut ini Tabel 2

12

. Schedule kegiatan workshop Waktu Kegiatan Keterangan Rabu, 7 Agustus 2021 08.30 – 08.45 Doa dan sholawatunnahdatain MC / Moderator 08.45 – 09.00 Sambutan sekaligus membuka acara Ketua Yayasan Assawiyah Desa Pringgasela Timur 09.00 – 09.45 Materi I: Konsep dasar HOTS dan perkembangannya Dr. Sri Supiyati, M.Pd. Dr. Muhammad Khalqi, M.Pd. 09.45 – 10.30 Materi II: Pengembangan Perangkat Dr. Lalu Muhammad Fauzi, M.Pd. Pembelajaran (RPP) yang berorientasi HOTS 10.30 –

12.00 Tanya jawab MC/Moderator **12.00 – 13.00 Ishoma** 14. **00** – 16.00 **Praktik**

17

penyusunan RPP berorientasi HOTS 16.00 – 17.00 Presentasi RPP berorientasi HOTS MC/Moderator Peserta Kamis, 8 Juli 2021 08.00 – 08.30 Check in dan persiapan 08.30 – 09.15 Materi III Penyusunan instrumen HOTS 09.15 – 10.15 Praktik penyusunan instrumen HOTS 10.15 – 11.15 Presentasi instrumen HOTS 11.15 – 12.00 Penutupan dan penguatan MC/Moderator Fahrurrozi, M.Pd. MC/Moderator Peserta MC/Moderator Gambar 2. Pemateri 1 Sedang Menyampaikan Materi tentang Konsep dasar HOTS dan perkembangannya Gambar 3. Pemateri 2 Sedang Menyampaikan Materi tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang berorientasi HOTS Gambar 4: Pemateri 3 Sedang Menyampaikan Materi Tentang Penyusunan instrumen HOTS Gambar 5: Salah Satu Guru Sedang Presentasi Hasil Diskusi Sebagai evaluasi kegiatan, peserta diberikan angket respons terhadap proses workshop yang telah dilakukan. Dari data angket terhadap 17 peserta kemudian di analisis satu persatu peserta dan masing-masing item instrumen. Analisis data. Hasil analisis data terhadap data angket yang telah terkumpul sebagai berikut 1) sebanyak 84% peserta memberikan respons bahwa istilah Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan hal yang baru mereka dengar, 2) 87% peserta menyatakan belum pernah menyusun perangkat dan instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS), 3) 100% peserta menyatakan kegiatan workshop ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi guru, 4) 90% peserta memberikan respons materi yang diberikan menyenangkan bagi peserta, dan sebanyak 95% peserta memberikan respons Kegiatan pelatihan perlu tindak lanjut. PEMBAHASAN Dari hasil pengolahan data di atas, 84% responden mengatakan istilah HOTS adalah hal baru bagi mereka, maka perlu menegaskan kembali bahwa HOTS merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang yang baru menerima

informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya, kemudian menyusun kembali **dan** mengembangkannya **serta informasi** tersebut sehingga tercapai suatu tujuan dari

11

solusi terhadap situasi bersama. (Rosnawati, 2012). Menurut King dalam (Fanani, 2018) mengategorikan HOTS sebagai berikut: (

1) berpikir reflektif, (2) berpikir metakognitif, (**3) berpikir kreatif, (4) berpikir kritis** dan **berpikir**

16

logis. Cara mengevaluasi HOTS siswa dapat dilakukan dengan mengukur dengan beberapa cara, yaitu (1) memilih (pilihan ganda, menjodohkan, dan memeringkat item), (2) memberi alasan, dan (3) menggeneralisasi (jawaban singkat, esai). Salah satu strategi yang kami lakukan dalam workshop ini adalah melatih guru memilih dan menggunakan kata kerja operasional yang tepat dalam menyusun perangkat pembelajaran. Gilligan (2007) Taksonomi Bloom yang direvisi sangat bermanfaat bagi guru

untuk mengembangkan kemampuan **berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran** . Guru **menggunakan kata kerja** aktif **yang** terkait **dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi**

4

. Saat memilih kata kerja aktif (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, jangan sampai

terjebak dalam pengelompokan **KKO. Misalnya, kata kerja** 'menentukan' **dalam taksonomi Bloom** berada di ranah **C2** dan **C3. Dalam konteks** penulisan **soal HOTS** , verba 'menentukan' mungkin **berada** dalam **domain C5**

10

(mengevaluasi) jika pengambilan

keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus . Selanjutnya siswa **diminta** untuk membuat **keputusan yang terbaik. Kata kerja 'menentukan** ' dapat diklasifikasikan sebagai **C6**

9

(menciptakan) jika pertanyaannya membutuhkan strategi pemecahan masalah yang baru untuk dikembangkan. Domain kata kerja aktif (KKO) dengan demikian

sangat dipengaruhi oleh proses berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan . Saat mempersiapkan **HOTS**

13

, pertanyaan

umumnya menggunakan stimulus. Stimulus adalah dasar untuk mengajukan pertanyaan. Dalam HOTS, stimulus yang disajikan harus kontekstual dan

4

menggairahkan. Stimulus tersebut dapat berasal dari isu-isu global seperti ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi informasi, kesehatan,

dan infrastruktur. Stimulus tersebut juga dapat ditimbulkan dari permasalahan di lingkungan sekitar unit studi seperti budaya, adat istiadat

8

, bisnis

di daerah atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru

8

secara dramatis mempengaruhi kualitas dan variasi rangsangan yang digunakan dalam menulis soal HOTS. Langkah-langkah penyusunan soal HOTS menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dan Widana (2016) diuraikan di bawah ini:

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS 2. Menyusun kisi-kisi soal 3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual 4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal 5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

1

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual: Tabel 3.

Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual (Gilligan, 2007) Asesmen Tradisional Asesmen Kontekstual Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan. Konteks dunia kelas (buatan

5

) Peserta didik mengekspresikan respons Konteks dunia nyata (realistis) Umumnya mengukur aspek ingatan (recalling) Terpisah dengan pembelajaran Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.

Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi) Terintegrasi dengan pembelajaran Pembuktian langsung

5

melalui Penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata. SIMPULAN Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru MA Assawiyah mampu menguasai konsep dasar HOTS, bagaimana mengimplementasikan HOTS dalam perencanaan pembelajaran dan bagaimana mengukur HOTS. Dari pengetahuan tersebut diharapkan guru dapat menjadi guru yang profesional di abad 21 sehingga bisa melatih siswa atau mengembangkan kemampuan siswa yang berkualitas yaitu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa bisa tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa PERNYATAAN PENULIS Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul "Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru di MA Assawiyah" ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mana pun. DAFTAR PUSTAKA Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, 12(1). <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058> Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. Fahrurrozi, F., Hayati, N., Supiyati, S., & Endriana, N. (2020). Pendampingan dalam mengenali dan menyelesaikan soal Ujian Nasional berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 10-15. Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 2(1). Gilligan, M. E. (2007). Traditional versus alternative assessments: Which type do high school teachers perceive as most effective in the assessment of higher-order thinking skills? Saint Louis University. Lestari, C. F., Kristiana, A. I., & Kurniati, D. (2016). Pengembangan paket tes matematika berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X TKJ SMK materi sistem persamaan linier. Jurnal Edukasi, 3(2), 34-38. Maulipaksi, D. (2019). Tingkat kesulitan soal UN 2019 tidak

berubah, ini komposisi soalanya. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Retriviw from <https://www.kemdikbud.go.id/> Nugroho, R. A. (2018). HOTS (Higher Order Thinking Skills). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Rosnawati, R. (2009). Enam tahapan aktivitas Dalam pembelajaran matematika untuk mendayagunakan berpikir tingkat tinggi siswa. In Jurnal disampaikan dalam seminar Nasional dengan tema: "Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam Rangka penguasaan". Sani, R. A. (2019). Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills (Vol. 1). Tira Smart. Syamsuri, S., & Nindiasari, H. (2021). Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 8-14. Widana, I. W. (2016). Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. Widana, I. W. (2017). Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS). Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud. Yulistianti, H. D., & Megawati, E. (2019). Analisis Instrumen Tes Higher Order Thinking. Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1), 41–54. Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 274-282. doi:10.29408/ab.v2i2.4224 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 274 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 275 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 276 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 277 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 278 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 279 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 280 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 281 ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 | 282

sources:

- 1 38 words / 1% - Internet
[Rahmawati, Rahmawati, Ngazizah, Nur, Anjarini, Titi. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS TERINTEGRASI KARAKTER TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA", Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2022](#)
- 2 21 words / 1% - from 30-Apr-2023 12:00AM
core.ac.uk
- 3 31 words / 1% - from 31-Aug-2023 12:00AM
dikdasreview.blogspot.com
- 4 30 words / 1% - Internet
[Ariska, Desi, Asril, Zainal, Aswirna, Prima. "PENGEMBANGAN ASESMEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS \(HOTS\) BERBANTUAN APLIKASI LECTORA INSPIRE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK", "Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang", 2021](#)
- 5 28 words / 1% - Internet from 30-Jul-2018 12:00AM
ppkn34.files.wordpress.com
- 6 26 words / 1% - Internet from 30-Apr-2021 12:00AM
journal.uny.ac.id
- 7 21 words / 1% - Crossref
[Novalin Calasin Huwaa, La Moma, Fentje Sapulette. "PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS \(HOTS\) BAGI GURU SMP DI KECAMATAN TEHORU", PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022](#)

8	21 words / 1% - from 05-Mar-2024 12:00AM repository.ubharajaya.ac.id
9	19 words / 1% - Crossref I Wayan Sarman. "Peningkatan Kompetensi Penyusunan Butir Soal Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) Melalui Pendampingan In On IN MGMP Jenjang SMA/SMK", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2020
10	18 words / 1% - Internet from 28-Jan-2023 12:00AM repository.iainpare.ac.id
11	16 words / 1% - Internet Lailly, N. R. (Nur), Wisudawati, A. W. (Asih). "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013", Sunan Kalijaga State Islamic University, 2015
12	10 words / < 1% match - Internet from 05-Sep-2021 12:00AM core.ac.uk
13	13 words / < 1% match - Internet from 23-Mar-2021 12:00AM eprints.umm.ac.id
14	12 words / < 1% match - Internet Alifiani, Alifiani, Walida, Sikky El. "PROSES METAKOGNITIF MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF", Universitas Muhammadiyah Tangerang', 2020
15	12 words / < 1% match - Internet from 08-Apr-2021 12:00AM ojs.unm.ac.id
16	11 words / < 1% match - Crossref Hamidah Suryani Lukman, Astri Sutisnawati, Elnawati Elnawati. "MODUL AJAR MATEMATIKA SD BERDASARKAN PERSPEKTIF TPACK-21", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2022
17	11 words / < 1% match - Crossref Monika Sri Yulianti, Andre N. Rahmanto, Albert Muhammad Isrun Naini, Anjang Priliantini et al. "Workshop Citizen Journalism sebagai Penguatan Potensi Ekonomi di Kalangan Karang Taruna Desa Hadiluwih, Sragen", JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2020
18	11 words / < 1% match - Internet from 17-Oct-2022 12:00AM ejournal.radenintan.ac.id
19	11 words / < 1% match - from 16-Apr-2024 12:00AM www.frontiersin.org
20	11 words / < 1% match - Internet from 22-Jul-2021 12:00AM www.kemdikbud.go.id
21	10 words / < 1% match - from 15-Dec-2023 12:00AM digilib.uinsgd.ac.id
22	10 words / < 1% match - from 10-May-2023 12:00AM ecampus.iainbatasangkar.ac.id
23	10 words / < 1% match - Internet from 26-Oct-2022 12:00AM journals.usm.ac.id
24	10 words / < 1% match - Internet from 17-Feb-2021 12:00AM zombiedoc.com